

OPTIMALISASI PEMBINAAN KARAKTER MELALUI STRATEGI ORGANIZING PADA ORGANISASI KEPEMUDAAN

Diya'a Dibajj Nazira¹, Nalil Khairiah²

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nalilkhairiah@umsu.ac.id

Abstract: Youth who are full of enthusiasm and creativity are expected to have a role as agents of change, development, and renewal. However, on the other hand, there are threats and challenges that occur to youth such as a declining sense of nationalism and patriotism, loss of national values, committing crimes such as brawls, drugs, free sex, and so on. Therefore, it is important to build youth character. The Laskar Merah Putih organization is a forum for developing youth potential. Organizing is about organizing resources. Leadership has a role in increasing the loyalty of human resources to achieve the goals set by the organization. The purpose of this study is to find out how the Organizing Strategy of the Red and White Warriors Leadership in Building Member Character in Percut Sei Tuan District. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection is done by interviews and documentation. The results of this study show that the Organizing Strategy of the Red and White Warriors Leadership in Building the Character of Members in Percut Sei Tuan District has been running but has not been optimal. This is because the briefing is carried out only during work program meetings and direct briefing through the head of the field and the head of the branch. Cooperation is carried out only by a few branches. The absence of alignment in the desired goals becomes an obstacle to the cooperation of each branch in character building. Leaders do not communicate openly with members causing members to be less motivated, minimal interaction, and adaptability in a weak organizational environment. Instead, leaders communicate directly to members regularly in giving directions. The a need for consolidation of each branch in order to achieve harmony and coordination in efforts to build member character.

Keywords: *Member, Organizing, Character Building*

Abstrak : *Pemuda sosok yang penuh semangat dan kreatif diharapkan memiliki peran sebagai agen perubahan, pembangunan, dan pembaharuan. Namun, di sisi lain terdapat ancaman dan tantangan yang terjadi pada pemuda seperti menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya nilai-nilai kebangsaan, melakukan kriminal seperti tawuran, narkoba, seks bebas dan sebagainya. Oleh sebab itu, pentingnya melakukan pembinaan karakter pemuda. Organisasi Laskar Merah Putih sebagai wadah pengembangan potensi pemuda. Organizing adalah tentang mengatur sumber daya. Pimpinan berperan untuk meningkatkan loyalitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Organizing Pimpinan Laskar Merah Putih Dalam Pembinaan Karakter Anggota Di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini*

Submit:

Review:

Publish:

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Organizing Pimpinan Laskar Merah Putih Dalam Pembinaan Karakter Anggota Di Kecamatan Percut Sei Tuan sudah berjalan namun belum optimal. Hal ini dikarenakan pengarahannya dilakukan hanya saat rapat program kerja dan pengarahannya langsung melalui ketua bidang dan ketua ranting. Kerjasama hanya dilakukan oleh beberapa ranting. Tidak adanya keselarasan dalam tujuan yang diinginkan menjadi hambatan untuk kerjasama setiap ranting dalam pembinaan karakter. Pimpinan tidak berkomunikasi secara terbuka dengan anggota menyebabkan anggota kurang termotivasi, interaksi yang minim, kemampuan adaptasi dalam lingkungan organisasi lemah. Sebaiknya, pimpinan melakukan komunikasi langsung kepada anggota secara rutin dalam memberi pengarahannya. Perlu konsolidasi setiap ranting agar mencapai keselarasan dan koordinasi dalam upaya pembinaan karakter anggota.

Kata Kunci : *Anggota, Pengorganisasian, Pembinaan Karakter*

PENDAHULUAN

Pemuda adalah sosok yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan. Pemuda merupakan individu yang berada dalam masa progresif dan dinamis, sehingga masa ini sering dikatakan sebagai masa produktif untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan, baik belajar, bekerja, dan sebagainya (Ani Ramdhani, 2022). Pentingnya peran pemuda dalam suatu bangsa diketahui dalam catatan sejarah perjalanan bangsa ini menempatkan peran pemuda senantiasa menjadi pilar sekaligus penggerak untuk perubahan sosial mencapai kemerdekaan dan kemajuan bangsa (Muqsith, 2019). Peran pemuda diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009). Untuk itu dibutuhkan pemuda yang memiliki karakter seperti berintegritas tinggi, memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, tanggungjawab, beriman dan bertaqwa, mandiri, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif.

Sebagai generasi penerus bangsa dan kepemimpinan di masa yang akan datang, pemuda dituntut mampu bersaing di kancah nasional dan internasional sebagaimana wadah-wadah yang disediakan di ASEAN, seperti ASEAN Youth Agenda 2023, Sea Games Kamboja 2023. Selain itu, pemuda juga harus mampu menguasai bidang literasi digital, ekonomi hijau, kesehatan, ketahanan pangan, pendidikan, dan lapangan kerja (Malvyandie Haryadi, 2023). Beragam inovasi karya anak bangsa yang telah diakui dunia, seperti menciptakan sepeda motor listrik, polisi tidur untuk pembangkit listrik (POTRET), menciptakan *Startup digital* contohnya Gojek, Tokopedia, Traveloka dan lainnya (ITEBA, 2021).

Namun, di sisi lain terdapat ancaman dan tantangan yang terjadi pada pemuda. Dalam perkembangan globalisasi menimbulkan berbagai masalah

dalam bidang nilai-nilai kebangsaan, seperti hilangnya nilai budaya asli suatu daerah atau suatu bangsa, terjadi degradasi nilai-nilai kebangsaan, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong-royong, hilangnya kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan (Muqsith, 2019). Terdapat lima isu utama yang menjadi tantangan para pemuda saat ini, antara lain radikalisme, perpecahan kesatuan, narkoba, lemahnya nasionalisme, hingga ketahanan keluarga (Yayanagustiyanto, 2021). Meningkatnya jumlah penyalahgunaan narkoba saat ini pada usia 15-24 tahun termasuk ancaman yang patut di waspadai. (Khalfani, 2022). Berdasarkan hasil survei BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) generasi milenial rentan terpapar radikalisme (Achmad Nasrudin Yahya, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan kepedulian masyarakat melalui organisasi kepemudaan membantu pemerintah membina karakter pemuda yang mampu menentukan kehidupan di masa yang akan datang sesuai nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pembinaan karakter merupakan suatu tindakan untuk menumbuhkan sikap terhadap masyarakat dan lingkungan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan organisasi kepemudaan adalah (Kustiyono, 2021) yang melihat peran pemuda cukup signifikan dalam mempercepat proses Pembangunan. Organisasi pemuda merupakan modal sosial sebagai penentu dalam perubahan dinamika masyarakat. Hasil penelitian Pipit Widiatmaka, dkk (2016), menunjukkan bahwa ada peran dari pimpinan organisasi pemuda Ansor dalam membangun karakter pemuda. Karakter yang dibangun meliputi tanggung jawab, relijiusitas, amanah, mandiri dan jujur, percaya diri, toleransi dan nasionalisme. Namun terkendala dalam keuangan sehingga menghambat keaktifan pengurus. (Widiatmaka, 2016). Sementara penelitian yang dilakukan Adina Sukmawati dan Al Rafni (2020), tentang peran Organisasi kepemudaan Ikatan mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan pendidikan Politik Bagi pemuda di Kota Padang menunjukkan bahwa Organisasi kepemudaan IMM di Kota Padang memiliki tiga peran yakni membantu pemerintah daerah dan mensosialisasikan politik khususnya mengenai isu-isu krusial, melakukan pelatihan pendidikan politik dan berkontribusi dalam pemikiran di kampus (Sukmawati & Rafni, 2020).

Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini menyoroti tentang pembinaan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang berlatarbelakang nasionalisme. Karena organisasi ini adalah organisasi yang didirikan oleh para pejuang kemerdekaan Indonesia. Organisasi Laskar Merah Putih (LSM) memiliki tugas utama untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan melindungi bangsa. Visi dan Misi organisasi memuat terwujudnya semangat nasionalisme dan patriotisme dalam bentuk rela berkorban, melakukan pendidikan kader bangsa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang handal guna mempersiapkan pemuda Indonesia sebagai

penerus bangsa, siap bela negara untuk memperjuangkan dan mempertahankan NKRI dari upaya-upaya tersistematis dan mewujudkan masyarakat yang madani, mandiri, terbuka egaliter, berkesadaran hukum serta terwujudnya lingkungan hidup yang lestari, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendepankan watak dan moral yang beradab, memiliki etos kerja dan semangat kekaryaannya serta disiplin yang tinggi dengan bingkai Bhineka Tunggal Ika. Laskar Merah Putih akan menjaga persatuan dan kesatuan barisan kadernya dengan jalan saling asih, saling asah, dan saling asuh, sehingga memperoleh suatu barisan kader yang mempunyai getaran jiwa dan pandangan hidup yang sama demi memperjuangkan masyarakat akar rumput agar mendapatkan kehidupan yang layak di masyarakat. Sehingga para kader dituntut memiliki karakter sesuai Etika Dasar dan Tri Dharma yang terdapat dalam AD/ART LMP. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada upaya pengorganisasian sebagai suatu strategi untuk pembinaan demi kesinambungan berjalannya organisasi mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Ciri penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada. (Ayunda & Mahardika, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan tanya jawab pada objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kategorisasi yang bertujuan untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian. (Lin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila yang bersifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba, dan demokratis. Ormas bertujuan untuk melestarikan dan memelihara norma, nilai moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat; toleransi dalam kehidupan bermasyarakat; menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan mewujudkan tujuan negara. Ormas berfungsi sebagai penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi adalah jiwa kepemimpinan yang dapat meningkatkan loyalitas sumber daya manusia akan lebih mudah mencapai tujuan dan pembangunan yang telah ditetapkan organisasi. Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi anggota organisasinya melalui sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemahaman dan kerja sama (Dasmo et al., 2021).

Pemimpin beserta unsur pimpinan dan anggota harus berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Didalam pengorganisasian, dituntut adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar pemimpin dan anggota. Seluruh peraturan dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas atau kegiatan organisasi (Rohman, 2020:133). Pengorganisasian adalah proses mengatur dan membagikan pekerjaan kepada para anggota organisasi sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada proses pengorganisasian akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan (Ayunda & Mahardika, 2022:16). Menurut Setia (2020), mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki menghasilkan pelaksanaan pembinaan organisasi kepemudaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan (Setia et al., 2022). Oleh karena itu pengorganisasi harus didukung oleh beberapa indikator penting yaitu penetapan jadwal pembinaan, pemberian pengarahan, pemberian insentif (*reward*) dan sanksi (*punishment*). Tidak hanya melakukan pengorganisasian, tetapi juga melakukan kegiatan rutin monitoring kepada kelompok binaan yang kemudian mengevaluasi kemajuan dari kelompok binaan tersebut.

Konsep-konsep yang di analisis dalam penelitian ini terkait dengan strategi Organizing pimpinan, meliputi adanya komunikasi dan koordinasi, pendelegasian wewenang, kerjasama, dan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi LMP dalam bentuk instruksi yang disampaikan kepada anggota pada saat rapat-rapat program kerja. Pimpinan memberikan arahan langsung kepada setiap ketua bidang dan ketua-ketua ranting. pelatihan serta pengembangan karakter yang diberikan kurang memotivasi anggota. Namun, berdasarkan hasil wawancara keaktifan anggota masih rendah yang ditunjukkan oleh kehadiran anggota rapat hanya beberapa orang anggota. Hal ini menunjukkan partisipasi anggota yang juga pasif. Faktor dari rendahnya motivasi dan kurang aktifnya anggota dalam setiap rapat anggota

karena pimpinan tidak menjelaskan dengan detail Tri Dharma dan Etika Dasar yang terdapat dalam AD/ART.

Dalam penelitian ini ranting diberi wewenang untuk merencanakan kegiatan pembinaan karakter sesuai dengan kebutuhan anggota, dapat mengatur dan mengkoordinasikan program-program yang terkait dengan pembinaan karakter, seperti sosialisasi, atau kegiatan sosial, dan juga ranting diberi kebebasan untuk mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan setiap wilayahnya, asalkan tetap sejalan dengan visi misi dan nilai-nilai organisasi. Selain itu, Ranting memiliki tanggung jawab untuk berbagi informasi dengan pimpinan cabang mengenai kemajuan, tantangan, dan hasil pembinaan karakter di wilayah setiap ranting. Pimpinan cabang tidak memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada ranting namun tetap melibatkan ranting dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pembinaan karakter. Wewenang yang diberikan kepada ranting dalam pembinaan karakter dapat menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan visi dan misi organisasi.

Kerjasama merupakan inti organisasi untuk menanamkan nilai-nilai organisasi meskipun masing-masing ranting organisasi terkadang memiliki prioritas yang berbeda untuk mencapai tujuan. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan pembinaan karakter terutama kepada anggota tidak tercapai karena tidak adanya keselarasan pandangan tentang tujuan yang diinginkan sehingga menghambat kerjasama dalam pembinaan karakter. Berdasar hasil penelitian, hanya beberapa ranting LMP yang bekerjasama dalam melakukan pembinaan karakter. Kerjasama ranting dapat memberikan dukungan satu sama lain dan membantu setiap ranting mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan karakter. Beberapa ranting memiliki nilai-nilai, tujuan, dan prioritas yang berbeda. Dan juga beberapa ranting tidak sepenuhnya memahami pentingnya pembinaan karakter atau memiliki pandangan yang berbeda tentang pembinaan karakter merupakan prioritas utama. Tidak adanya keselarasan dalam pandangan tentang tujuan yang diinginkan menjadi hambatan untuk kerjasama dalam pembinaan karakter.

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan memiliki potensi besar untuk membentuk semangat anggota dalam organisasi. Semangat anggota merupakan dorongan internal yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, berkontribusi, dan bekerja dengan antusiasme dalam mencapai tujuan organisasi. Motivasi yang diberikan oleh pimpinan organisasi dalam pembinaan karakter anggota dapat sangat mempengaruhi perkembangan dan kualitas anggota dalam organisasi.

Dalam penelitian ini pimpinan tidak berkomunikasi dengan anggota tentang perkembangan mereka. Sehingga para anggota tidak terhubung dan kurang termotivasi. Kemudian kurangnya dukungan pimpinan dan juga terdapat faktor eksternal anggota seperti masalah pribadi, perubahan dalam

lingkungan organisasi yang mengakibatkan kegagalan dalam membangun loyalitas dan semangat yang kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *strategi Organizing* pimpinan dalam pembinaan karakter anggota LMP sudah berjalan namun belum optimal. Hal ini dikarenakan pengarahan dilakukan hanya saat rapat program kerja dan pengarahan langsung melalui ketua bidang dan ketua ranting. Kerjasama hanya dilakukan oleh beberapa ranting. Tidak adanya keselarasan dalam tujuan yang diinginkan menjadi hambatan untuk kerjasama setiap ranting dalam pembinaan karakter. Pimpinan tidak komunikasi secara terbuka dengan anggota menyebabkan anggota kurang termotivasi, interaksi yang minim, kemampuan adaptasi dalam lingkungan organisasi lemah. Sebaiknya, pimpinan melakukan komunikasi langsung kepada anggota secara rutin dalam memberi pengarahan. Perlunya konsolidasi setiap ranting agar mencapai keselarasan dan koordinasi dalam upaya pembinaan karakter anggota.

REFERENSI

- Achmad Nasrudin Yahya. (2021). *BIN: 85 Persen Generasi Milenial Rentan Terpapar Radikalisme*. Kompas.Com.
- Ani Ramdhani. (2022). *5 Pengertian Pemuda Menurut Para Ahli*. Pinhome.Id.
- Ayunda, L., & Mahardika, A. (2022). Strategi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Kader Perempuan Di Dpd Golkar Tebing Tinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, 2(1).
- Batam, I. T. (2021). *Ini Dia 5 Inovasi Teknologi Karya Anak Bangsa*. ITEBA.
- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- lin, D. A. (2021). *EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN MEDAN TIMUR* (Vol. 3, Issue 2).
- Khalfani, A. (2022). *Narkoba Meningkat, Pemuda Umur 15-24 Tahun Paling Rentan Terpapar*. Herald.Id.
- Kustiyono, D. (2021). Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 5–13. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i1.2>
- Malvyandie Haryadi. (2023). *Pemuda Indonesia Perlihatkan Peran dalam Kemajuan Teknologi dan Inklusi Digital ASEAN*. Tribunnnews.Com.
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *Adalah*, 3(4). <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925>
- Rohman, T. (2020). Planning dan Organizing : Prinsip-Prinsip dan Fungsinya Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 127–136.
- Setia, N. D., Abdul, J. A., Octaviana, D., Nur Fadilah, F., Nur Aini, S., & Agnia, E. S. (2022). *Pembinaan Organisasi Kepemudaan Di Dinas*

- Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sumedang. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 7(1), 41–48.
- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.349>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan* (Vol. 2, Issue 7, pp. 1–8).
- Widiatmaka, P.-. (2016). PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEMUDA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI PEMUDA (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180. <https://doi.org/10.22146/jkn.12002>
- Yayanagustiyanto. (2021). *Ada Lima Tantangan Pemuda Indonesia yang Harus Dihadapi ke Depan*. Jabar Ekspres Network (JEN).